

Maria Goretti Mikku Ate

by UNITRI Press

Submission date: 19-Oct-2022 09:06AM (UTC+0700)

Submission ID: 1896748192

File name: Maria_Goretti_Mikku_Ate.docx (48.49K)

Word count: 1835

Character count: 11145

1
**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN
KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DI SDN MERJOSARI IV KOTA MALANG**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH:
MARIA GORETTI MIKKU ATE
NIM: 2018610002

RINGKASAN

Peningkatan akan kasus kekerasan yang berbau seksual yaitu pembuktian nyata dimana kurangnya akan pengetahuan dari anak terkait edukasi seks yang semestinya anak peroleh dari tahun pertamanya yang berasal dari orang tua. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada anak di SDN Merjosari IV Kota Malang. Desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Populasi pada penelitian adalah semua siswa di SDN Merjosari IV kelas 4,5 dan 6 (9-12 tahun) sebanyak 82 orang siswa dengan sampel sebanyak 68 orang siswa. Sampel diambil dengan teknik *Simple Random Sampling*. Variabel independen adalah peran orang tua, variabel dependen perilaku pencegahan kekerasan seksual. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Analisis data menggunakan uji *fisher exact*. Hasil penelitian membuktikan sebagian besar responden di SDN Merjosari IV Kota Malang memiliki peran orang tua dan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada anak masing-masing pada kategori baik dan ada hubungan peran orang tua dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada anak di SDN Merjosari IV Kota Malang. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti pengaruh pendidikan kesehatan tentang seksual terhadap perilaku pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah.

Kata Kunci: Anak Sekolah, Peran Orang Tua, Perilaku Pencegahan Dan Seksual

2 BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekerasan yang dilakukan dalam hal seksual dimaknai dengan cara yang lebih mendalam dalam hal seksual dengan melakukan kekerasan dalam bentuk fisik dan juga yang tidak termasuk fisik. Tindakan kekerasan dalam hal seksual dengan cara kontak fisik dapat berupa melakukan penyentuhan dan juga melakukan permainan pada bagian tubuh yang sama sekali tidak diwajibkan yang dilakukan pada anak yang bertubuh kecil seperti pada bagian payudaranya dan juga alat kelaminnya yang nantinya berbentuk aktivitas yang dilakukan dalam hal seksual dengan cara oral dan genital dan juga sodomi (Wahyuni, 2017). Kekerasan dalam hal ini seksual yang dilakukan yang tidak termasuk fisik seperti melakukan pemaksaan pada anak agar terlibat ataupun memberikan dan memperlihatkan media untuk terkait masturbasi dan memperlihatkan hal yang terkandung hal dalam hal ini pornografi dengan cara gambar dan juga cerita-cerita yang masuk dalam kategori dewasa dan juga anak yang sebelumnya belum mengetahuinya serta memperlihatkan adanya tindakan melakukan hubungan badan yang terbilang intim pada anak dengan cara langsung dan juga melalui anak yang berusia kecil ataupun prasekolah dan anak yang masih berusia anak dalam hal ini sekolah yang terdapat pada remaja (Kelrey, 2015).

Menurut *UNICEF* di tahun 2014 menyatakan pada sekitaran seratus dua puluh juta anak yang terdapat di seluruh dunia dan atau lebih dari seratus juta anak yang sudah menjadi korbannya dalam hal ini pelecehan akan seksual pada anak dibawah usianya yang dalam hal ini dua puluh tahun. Pada negara ini sesuai KPAI di tahun 2019 terjadinya akan kekerasan dari seksual yang terjadi pada anak mengalami peningkatan. Sesuai KPAI dengan data akan kasusnya yang terjadi

pengaduan akan anak di tahun dua ribu enam belas yang terjadi pada anak yang telah menjadi korbannya dari tindakan kekerasan dalam hal ini seksual dengan jumlah seratus sembilan puluh dua kasus. Memiliki kesamaan data yang berasal dari kemensos pada tahun 2020 dengan kasus serupa yaitu kekerasan dalam hal ini seksual jenis pelecehan yang dilakukan pada anak terjadi peningkatan yang terjadi di masa pandemi yaitu bulan juni sampai dengan bulan agustus tahun 2020 dengan jumlah keseluruhannya yaitu delapan ribu dua ratus lima puluh sembilan kasus meningkat menjadi sebelas ribu tujuh ratus sembilan puluh tujuh kasus yaitu di bulan juli dan juga bulan agustus meningkat menjadi dua belas ribu delapan ratus lima puluh lima kasus (Amrullah, 2020). Provinsi di Jawa timur sesuai LPA di tahun 2019 dengan jumlah tujuh ratus sembilan belas anak menjadi korban akan kekerasan dalam hal ini seksual. Kasus akan kekerasan yang dalam hal ini seksual yang dilakukan pada anak khususnya kabupaten Malang memiliki jumlah yang tinggi, pada tahun 2019 terdapat dua ratus sembilan puluh lima kasus yang telah ditangani oleh UPPA. Melalui prevalensi dalam hal ini peran dari orang tua dengan perilaku tindakan mencegah akan kekerasan dalam hal ini seksual yang terjadi pada anak terbilang kurang. Berdasarkan penelitian dari Kosati (2018) terdapat peran dari orang tua dalam melakukan tindakan mencegah kekerasan dalam hal ini seksual yang terjadi pada anak terbilang kurang dengan jumlah tiga puluh lima persen. Dan penelitiannya Emriyanti (2020) memberikan penjelasan dimana perilaku dalam tindakan mencegah akan kekerasan dalam hal ini seksual yang terjadi pada anak masih terbilang kurang dengan jumlah lima puluh dua persen.

Berdasarkan Justicia (2017) memberikan penambahan lainnya berdasarkan faktor terjadinya kekerasan akan seksual yang terjadi pada anak dengan kontribusinya bahwa pendidikan yang kurang dalam hal ini agama yang harusnya diperkuat pada anak, dan pendidikan seksual pada anak juga kurang yang seharusnya dilakukan sesuai usia dan pengangguran serta kemiskinan serta

informasi yang dalam hal ini globalisasi. Terdapat penyebab lainnya yaitu tingginya akan kekerasan yang berbasis seksual dalam menggunakan baju yang telah menunjukkan lekukan dari tubuh dan pakaian yang seksi yang digunakan serta penggunaan parfumnya yang dapat menarik perhatian dari lawan jenisnya dan juga karakter berbicaranya yang terbilang mendesah yang nantinya mampu membuat hasrat akan seksual untuk lawan jenisnya (Diana, 2019). Peningkatan akan kasus kekerasan yang berbau seksual yaitu pembuktian nyata dimana kurangnya akan pengetahuan dari anak terkait edukasi seks yang semestinya anak peroleh dari tahun pertamanya yang berasal dari orang tua.

Terdapat cara pencegahan bila terjadi kekerasan akan seksual dimana orang tua seharusnya melakukan pengontrolan akan perilaku dari anak yang mempunyai usia remaja saat bergaul dalam lingkungannya sekitar keluarga dan lingkungannya saat bermain (Diana, 2019). Sangat penting juga seharusnya dilakukan upaya dalam memberi pembelajarannya yang berhubungan dengan terjadinya perkembangan dari dunia dalam hal ini kesehatan terkhususnya kesehatan dari reproduksinya dan juga seksualitasnya (Chomaria, 2014). Melalui kejadiannya terkait pengaruh dari peran orang tua penting untuk dilakukan yaitu peran dari ayah yang telah menjadi contoh dan juga acuan landasan akan kebaikan yang sangat menjadi kebutuhan untuk anak meniru perilaku ayahnya. Anak juga perlu dilakukan pembimbingan dan juga pengarahan yang nantinya anak menjadi semangat dan percaya diri yang terbilang baik. Berikutnya peran dari ibu dimana perempuan yang sudah mengandungnya dengan waktu sembilan bulan lamanya dan telah melahirkannya anak lalu mendidiknya dan mengasuhnya dan juga membesarkan anak tersebut (KBBI, 2014).

Perannya dari orang tua pada edukasi seksual terbilang masih sangat menganggap hal tabu dalam memulai bicarakaninya dengan anak yang nantinya menjadi penyebab yang seharusnya

dilakukan pembenahan dengan bersama-sama, orang tua masih memiliki mindset dimana edukasi seksual belum diharuskan dan juga kepantasannya masih belum untuk diberikan untuk anak yang terbelang kecil. Seharusnya melalui edukasi seksual sejak dini yang diberikan orang tua menjadi pengaruh nantinya dalam kehidupan akan anaknya saat beranjak remaja. Peranan orang tua dengan melakukan tindakan pencegahan dari kekerasan akan seksual berperan penting dikarenakan orang tua berperan besar akan kontribusinya dengan membantu anak dengan kesiapannya menghadapi kehidupan dari anak, melalui maksimalnya peranan dari keluarga yang nantinya dijadikan benteng dalam bertahan dan kuat untuk anggota dari keluarga yang asalnya dari hal-hal buruk yang bisa datang kapan saja yang menimbulkan dan terjadi dalam lingkungannya dalam hal ini sosial.

Penting untuk dilakukan pencegahannya terkait kekerasan akan seksual yang terjadi pada anak yaitu dengan dilakukannya oleh orang tua dalam maksimalnya keenam orang tua seperti orang tua harus menjadi pendidik dan pendorong dan juga panutan serta pengawas dan konselor dan juga komunikator untuk anak anaknya sebagai bentuk tindakan pencegahan yang seharusnya dilakukan orang tua terhadap anak dari kekerasan akan seksual (Sandarwati, 2014). Penelitian lainnya yang dilakukan terhadap anak melalui peran dari orang tua dalam mencegah terjadinya kekerasan akan seksual yang terjadi pada anak yang berusia sekolah yaitu penelitian dari Kerley (2015) memberikan bukti dimana peran dari orang tua penting untuk dilakukan pencegahan dari tindakan kekerasan akan seksual yang terjadi pada anak dalam peningkatan akan kesadaran dari orang tua dalam melakukan pencarian akan informasi terkait kekerasan akan seksual yang nantinya menjadi pedoman dalam melakukan tindakan mencegah.

Sesuai dengan hasil studi pendahulunya yang telah dilakukan peneliti yaitu 19 november tahun 2021 pada SDN Merjosari IV bahwa sesuai dengan hasil melakukan wawancara bersama lima belas murid kelas empat dan lima dan juga enam yaitu enam murid berjenis kelamin laki-laki

dan sembilan murid berjenis kelamin perempuan dengan usia sembilan sampai dengan dua belas tahun. Diperoleh enam murid memperoleh edukasi seksual dari orang tuanya semenjak dini dan anak telah memahami bagian tubuh mana saja yang seharusnya tidak diperbolehkan untuk diraba dan juga disentuh oleh orang lainnya dan saat BAB ataupun BAK menuju kamar mandi tidak diperbolehkan mengganti pakaian di depan orang yang terbilang banyak katakanlah didepan umum artinya harus berlaku sopan. Dari sembilan murid juga menyatakan tidak pernah memperoleh edukasi seksual dari orang tuanya sendiri semenjak kecil dan orang tua dari anak-anak tersebut terbilang jarang melakukan komunikasi karena orang tua sibuk dalam bekerja dan anak menjadi tidak mempunyai pengetahuan bagian tubuh mana saja yang seharusnya tidak diperbolehkan disentuh ataupun dilihat oleh orang lainnya dan juga orang tua tidak melakukan pengontrolan dan juga pengawasan saat anak bergaul di lingkungannya. Melalui hal itulah bahwa penting peran dari orang tua dalam melakukan pencegahan dari kekerasan akan seksual pada anak yang berusia sekolah, sehingga berdasarkan permasalahan menjadi landasan peneliti dengan tujuan mengetahui peran dari orang tua dalam perilakunya melakukan tindakan pencegahan dari kekerasan akan seksual yang terjadi pada anak yang berusia sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya yaitu “Apakah ada hubungan Peran Orang tua dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak SDN Merjosari IV Kota Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan Peran Orang tua dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak SDN Merjosari IV Kota Malang ?

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi peran orang tua pada anak di SDN Merjosari IV Kota Malang
2. Mengidentifikasi perilaku pencegahan kekerasan seksual pada anak di SDN Merjosari IV Kota Malang
3. Menganalisis hubungan peran orang tua dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada anak di SDN Merjosari IV Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi IPTEK

Dijadikan bentuk mengestafetkan iptek dalam ruang lingkup keperawatan berdasarkan masalah yang dihadapi orang tua maupun anak dalam hal ini perilaku dari orang tua melakukan pencegahan dari kekerasan akan seksual yang terdapat pada anak yang berusia sekolah.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Menjadikan sebagai bentuk saran yang bermanfaat untuk tenaga kesehatan dengan peran aktifnya melakukan tindakan peningkatan akan peran dari orang tua melalui pencegahan kekerasan akan seksual.

9

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Orang tua

Orang tua menjadikan landasan dalam memberikan pengetahuan untuk anak dengan kegiatan yang perlu dilakukan dan menjadi perhatian dalam hal edukasi seksual pada anaknya yang nantinya anak mampu menjalin hubungan yang positif dan mampu memahami hal-hal buruk yang terjadi padanya sesuai dengan antisipasi berdasarkan pengetahuan dari orang tua dalam hal kekerasan akan seksual.

2. Sekolah

Menjadikan gambaran dan juga sebagai masukan untuk instansi dengan memberikan edukasi dan juga memberikan pemahaman untuk orang tua dan juga anak murid terkait melakukan pencegahan kekerasan akan seksual yang terjadi pada anak yang usianya masih sekolah.

3. Peneliti Selanjutnya

Sesuai dengan hasil penelitian dijadikan pedoman untuk peneliti berikutnya dan juga dapat melakukan penelitian sesuai dengan ruang lingkup variabel sesuai perkembangan zaman yang akan dijadikan objek penelitiannya dalam hal ini sesuai dengan variabel mencegah terjadinya kekerasan akan seksual yang terjadi pada anak yang usianya masih sekolah.

Maria Goretti Mikku Ate

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Submitted to St. Ursula Academy High School **10%**
Student Paper
- 2** docplayer.info **1%**
Internet Source
- 3** core.ac.uk **1%**
Internet Source
- 4** Tetti Solehati, Riezky Fajri Septiani, Rizka Muliani, Selly Amalia Nurhasanah et al. **1%**
"Intervensi Bagi Orang Tua dalam Mencegah Kekerasan Seksual Anak di Indonesia: Scoping Review", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022
Publication
- 5** journals.umkt.ac.id **<1%**
Internet Source
- 6** Aves A. Septuaginta, Billy J. Kepel, P. S. Anindita. "GAMBARAN ORAL HABIT PADA MURID SD KATOLIK II St. ANTONIUS PALU", e-GIGI, 2013 **<1%**
Publication

7	akperlamongan.wordpress.com Internet Source	<1 %
8	dspace.umkt.ac.id Internet Source	<1 %
9	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
10	jurnal.bhmm.ac.id Internet Source	<1 %
11	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	<1 %
12	Rinela Padmawati, Dewi Vimala. "PENCEGAHAAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DENGAN MEDIA KOMIK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MAJASEM KOTA CIREBON", Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2020 Publication	<1 %
13	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On